

Analisis Pengaruh Rasio BOPO, CAR dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Bank Central Asia Tbk.

*Determinant of
Financial
Performance*

Nur Fadilah FH¹ dan Puji Muniarty^{2*}

*Program Studi Manajemen Keuangan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia
E-Mail Korespondensi : puji.stiebima@gmail.com*

137

Submitted:
JANUARI 2023

Accepted:
MARET 2023

ABSTRACT

This research was conducted at PT Bank Central Asia Tbk. With the aim of knowing and analyzing the health of banks with BOPO, CAR and NPL ratios and looking for their influence on financial performance (ROA). The research method used is associative quantitative research. The sample for this study consisted of balance sheets, income statements and notes to financial statements (CALK) for 15 years from the period 2007 - 2021 with the sampling technique used being purposive sampling. The analytical tools used are classical assumptions, multiple linear regression, Coefficient of Determination, Multiple Correlation, Partial t-test, and Simultaneous f-test which aims to analyze the relationship between BOPO, CAR and NPL variables on financial performance (ROA) using SPSS v software. 16. The results of this study indicate that BOPO has a significant effect on ROA, for CAR and NPL it does not have a significant effect on ROA. Meanwhile BOPO, CAR and NPL together have a significant effect on ROA.

Keywords: BOPO, CAR, NPL, ROA.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Central Asia Tbk. Dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis kesehatan bank dengan rasio BOPO, CAR dan NPL serta mencari pengaruhnya terhadap kinerja keuangan (ROA). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Sampel penelitian ini terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) selama 15 tahun dari periode 2007 - 2021 dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah asumsi klasik, regresi linier berganda, Koefisien Determinasi, Korelasi Berganda, Uji t Parsial, dan Uji f Simultan yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel BOPO, CAR dan NPL terhadap Kinerja keuangan (ROA) dengan menggunakan software SPSS v. 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, untuk CAR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara BOPO, CAR dan NPL secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: BOPO, CAR, NPL, ROA.

PENDAHULUAN

Persaingan antar perusahaan khususnya perbankan untuk saat ini sangat mencerminkan angka yang cukup tinggi dilihat dari angka modal perbankan yang dihimpun dari masyarakat. Sehingga setiap perbankan yang ada di Indonesia untuk tiap periode selalu menerbitkan produk baru guna mempengaruhi minat masyarakat sebagai calon nasabah untuk menabung bahkan investasi pada perbankan. Tidak heran masing-masing divisi perbankan bekerja secara maksimal, baik secara internal maupun eksternal manajerial dalam mempromosikan produk yang dimiliki perbankan. Ekonomi yang resesi tidak membuat bank untuk tidak meningkatkan layanan yang ada ini menjadi tolak ukur sebuah perbankan dalam menghimpun dana pihak ketiga.

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 11 No. 1, 2023
pg. 137-146
IBI Kesatuan
ISSN 2337 - 7852
E-ISSN 2721 - 3048
DOI: 10.37641/jiakes.v11i1.1743

Pada masa ini, globalisasi telah mengubah banyak aspek kehidupan termasuk aspek ekonomi, politik dan budaya. Aspek ekonomi yang berkembang pesat meningkatkan kebutuhan akan modal untuk meningkatkan perekonomian negara. Kekuatan sistem perbankan merupakan kondisi yang diperlukan untuk stabilitas dan pertumbuhan ekonomi (Halimah & Komariah, 2017). Perbankan memiliki peran yang sangat strategis sebagai penggerak perekonomian negara dibidang industri jasa keuangan dengan menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat (Rohimah, 2021).

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang bertindak sebagai lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Dalam hal ini, bank mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan mengelola dana yang tersimpan dan kemudian menggunakannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rohmiati et al., 2019). Dalam kegiatan operasi sebuah bank cenderung rentan terhadap resiko, hal ini menjadi tolak ukur pentingnya mengevaluasi kinerja organisasi perbankan.

Metode evaluasi kinerja umumnya digunakan untuk menilai kinerja organisasi perbankan, yaitu menggunakan rasio rentabilitas bank dengan mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu. Salah satu rasio rentabilitas bank adalah *Return On Assets* (ROA) yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama perusahaan beroperasi. Semakin tinggi ROA bank maka semakin tinggi tingkat keuntungan bank dan semakin baik posisi bank dalam penggunaan asset (Dewi, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi Rentabilitas (ROA) yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pengelolaan rentabilitas, *Capital Adequancy Ratio* (CAR) pengelolaan permodalan dan *Non Performing Loan* (NPL) pengelolaan kredit (Hakiim, 2018).

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang dapat menunjukan efektivitas bank dalam mengelola biaya operasional dan mengoptimalkan efisiensi (Saputri & Oetomo, 2016). Rasio BOPO didapatkan dengan membandingkan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional. Semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, semakin kecil kemungkinan bank bermasalah (Dewi, 2018). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, standar terbaik untuk rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah berkisar 80% dan tidak lebih dari 90%.

Rasio kecukupan modal (CAR) adalah indikator kinerja utama bank yang mengukur kecukupan modal bank untuk menunjang aktiva berisiko seperti kredit yang diberikan. Faktor capital atau rasio ekuitas digunakan untuk menilai sampai dimana bank memenuhi permodalan bank dan kecukupan cadangan modal dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) (Hendra Saputra, Andi Afrizal, 2016). Tujuan mengevaluasi permodalan bank adalah untuk mengetahui seberapa besar kecukupan modal bank untuk menutupi kemungkinan kerugian dalam perbankan (Chilla & Hermana, 2010). CAR diukur dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio CAR yaitu minimum 8%. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Jika nilai CAR tinggi sesuai ketentuan BI, berarti bank tersebut mampu membiayai operasional bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Yogi Prsanjaya & Ramantha, 2013).

Non Performing Loan (NPL) yaitu rasio yang dapat mengukur kondisi dimana nasabah tidak dapat membayar angsuran yang sudah dijanjikan diawal. Semakin banyak jumlah kredit tidak lancar maka akan semakin tidak sehat perusahaan tersebut, sebaliknya. *Non Performing Loans* (NPL) dapat dihitung dengan membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit (Saputri & Oetomo, 2016). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 besarnya Rasio Non Performing Loan (NPL) maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%.

ROA adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang

diharapkan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian (Halimah & Komariah, 2017). *Return on assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. Return on assets (ROA) merupakan salah satu analisis dari analisis rasio rentabilitas. Analisis rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha atau profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. (Suwandi, 2017). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, standar terbaik Return On Assets (ROA) adalah lebih dari 1,5%. Menurut surat edaran bank indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 standar *return on assets* (ROA) yang ditetapkan untuk bank bank di indonesia adalah minimal 1,5% (Bank Indonesia, 2011). Berikut merupakan rumus dalam menghitung ROA:

PT Bank Central Asia Tbk. adalah bank swasta terbesar di Indonesia yang didirikan pada tanggal 21 Februari 1957 dan memulai *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2000. Bank BCA bergerak dibidang perbankan dan pelayanan operasional yang ditawarkan adalah tabung, kredit, internet banking, mobile banking, asuransi dan pelayanan lainnya. PT Bank Central Asia Tbk. dikelompokan dalam bank umum swasta konvensional. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) BCA dalam Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBM) IV masuk kedalam kriteria bank umum dengan modal inti lebih dari 70 triliun.

Tabel 1. Akumulasi Data Keuangan PT Bank Central Asia Tbk.
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	Modal sendiri	ATMR	Kredit Bermasalah	Kredit Yang Diberikan
2007	Rp 5,884,151	Rp 2,846,166	Rp 18,590,263	Rp 96,705,929	Rp 116,178	Rp 80,702,841
2008	Rp 6,825,860	Rp 3,878,052	Rp 20,876,066	Rp 132,276,897	Rp 155,081	Rp 110,026,861
2009	Rp 8,471,235	Rp 4,484,150	Rp 22,832,586	Rp 148,967,979	Rp 157,337	Rp 119,595,661
2010	Rp 9,571,893	Rp 7,359,500	Rp 27,722,168	Rp 205,349,477	Rp 372,785	Rp 150,016,746
2011	Rp 10,913,969	Rp 7,213,378	Rp 34,962,146	Rp 274,270,277	Rp 453,564	Rp 198,440,354
2012	Rp 9,806,101	Rp 19,804,860	Rp 46,304,184	Rp 308,378,848	Rp 573,557	Rp 252,760,457
2013	Rp 16,647,140	Rp 34,372,214	Rp 56,211,433	Rp 358,963,569	Rp 1,372,760	Rp 306,679,132
2014	Rp 20,631,588	Rp 41,372,709	Rp 67,840,206	Rp 402,458,144	Rp 2,068,136	Rp 339,859,068
2015	Rp 25,219,058	Rp 47,876,172	Rp 87,887,237	Rp 471,241,747	Rp 2,801,672	Rp 378,616,292
2016	Rp 27,940,220	Rp 53,779,420	Rp 110,190,013	Rp 503,236,685	Rp 5,451,864	Rp 403,391,221
2017	Rp 27,822,940	Rp 56,981,683	Rp 127,964,059	Rp 554,823,426	Rp 6,945,333	Rp 454,266,956
2018	Rp 27,651,554	Rp 17,743,675	Rp 148,193,541	Rp 633,633,831	Rp 7,594,054	Rp 524,530,462
2019	Rp 30,742,208	Rp 21,145,101	Rp 167,281,590	Rp 702,925,299	Rp 7,876,926	Rp 572,033,999
2020	Rp 29,968,713	Rp 21,004,028	Rp 174,351,119	Rp 674,968,017	Rp 10,326,712	Rp 547,643,666
2021	Rp 30,308,200	Rp 22,337,794	Rp 188,505,072	Rp 734,522,161	Rp 13,411,713	Rp 589,813,578

Sumber : www.idnfinance.co.id

Dari data pada tabel diatas, diketahui permasalahan yang terjadi pada PT. Bank Central Asia, Tbk bila ditinjau dari rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), biaya operasional berfluktuatif dan mengalami kenaikan pada tahun 2007 s/d 2011, 2013 s/d 2016, 2019 dan 2021. Sedangkan pendapatan operasional menurun pada tahun 2011, 2018 dan 2020. Ditinjau dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) pada PT Bank Central Asia Tbk. mengalami penurunan pada tahun 2020. Menurut rasio *Non Performing Loan* (NPL) Kredit bermasalah pada PT Bank Central Asia Tbk. Pada tahun 2007 s/d 2021 mengalami kenaikan. Dan penyaluran kredit mengalami penurunan pada tahun 2020.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

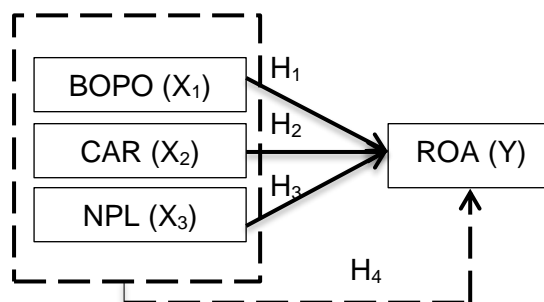
1. Apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial BOPO terhadap ROA pada PT Bank Central Asia Tbk?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial CAR terhadap ROA pada PT Bank Central Asia Tbk?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial NPL terhadap ROA pada PT Bank Central Asia Tbk?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan secara simultan BOPO, CAR dan NPL terhadap ROA pada PT Bank Central Asia Tbk?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Central Asia, Tbk. Sampel dalam penelitian ini yaitu selama 15 tahun dari tahun 2007 – 2021. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dengan kriteria yaitu perusahaan perbankan yang sudah *go public* di BEI, Bank yang diteliti masih beroperasi, serta ketersediaan rasio dan laporan keuangan yang dibutuhkan dari tahun 2007 – 2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data kuantitatif dan sumber data yaitu data sekunder. Metode analisis data yang digunakan yaitu Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji Normalitas, Autokorelasi, Multikolinearitas, dan Heterokedastisitas, Analisis Regresi Linear Berganda, Analisis Korelasi Berganda, Analisis Koefisien Determinasi serta untuk menguji pengaruh secara parsial dan simultan digunakan Uji t dan Uji F.

Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir



Keterangan :
 —————> = Secara Parsial
 - - - - -> = Secara Simultan

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara BOPO terhadap ROA
- H₂ : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara CAR terhadap ROA
- H₃ : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara NPL terhadap ROA
- H₄ : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara BOPO, CAR, NPL terhadap ROA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Analisis Deskriptif Rasio BOPO, CAR, NPL & ROA PT Bank BCA Tbk.

Tahun	BOPO (X1)		CAR (X2)		NPL (X3)		ROA (Y)	
	80% dan <90%		MIN 8%		MAX 6%		MIN 1,5%	
2007	106,74%	Tidak Sehat	19,22%	Sangat Baik	0,14%	Sangat Sehat	2,06%	Sangat Sehat
2008	176,01%	Tidak Sehat	15,78%	Sangat Baik	0,14%	Sangat Sehat	2,35%	Sangat Sehat
2009	188,92%	Tidak Sehat	15,33%	Sangat Baik	0,13%	Sangat Sehat	2,41%	Sangat Sehat
2010	65,01%	Sangat Sehat	13,50%	Sangat Baik	0,25%	Sangat Sehat	2,61%	Sangat Sehat
2011	60,09%	Sangat Sehat	12,75%	Sangat Baik	0,23%	Sangat Sehat	2,83%	Sangat Sehat
2012	49,51%	Sangat Sehat	15,02%	Sangat Baik	0,23%	Sangat Sehat	2,65%	Sangat Sehat
2013	48,43%	Sangat Sehat	15,66%	Sangat Baik	0,45%	Sangat Sehat	2,87%	Sangat Sehat
2014	49,87%	Sangat Sehat	16,86%	Sangat Baik	0,61%	Sangat Sehat	2,99%	Sangat Sehat
2015	52,68%	Sangat Sehat	18,65%	Sangat Baik	0,74%	Sangat Sehat	3,03%	Sangat Sehat
2016	51,95%	Sangat Sehat	21,90%	Sangat Baik	1,35%	Sangat Sehat	3,05%	Sangat Sehat
2017	48,83%	Sangat Sehat	23,06%	Sangat Baik	1,53%	Sangat Sehat	3,11%	Sangat Sehat
2018	58,20%	Sangat Sehat	23,39%	Sangat Baik	1,45%	Sangat Sehat	3,13%	Sangat Sehat
2019	59,10%	Sangat Sehat	23,80%	Sangat Baik	1,38%	Sangat Sehat	3,11%	Sangat Sehat
2020	63,50%	Sangat Sehat	25,83%	Sangat Baik	1,89%	Sangat Sehat	2,53%	Sangat Sehat
2021	54,20%	Sangat Sehat	25,66%	Sangat Baik	2,27%	Sehat	2,56%	Sangat Sehat

Sumber : Hasil olah data sekunder, 2023

Analisis Deskriptif Biaya Operasioal Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO dikatakan sehat apabila berada pada standar BI < 94%, semakin kecil biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, semakin kecil kemungkinan bank bermasalah begitupun sebaliknya semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank tersebut maka akan semakin besar pula kemungkinan bank tersebut bermasalah. Dari perhitungan pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa BOPO pada Bank Central Asia Tbk tahun 2007 sampai dengan 2009 berada pada predikat tidak sehat karena hasil perhitungan tidak sesuai standar BI yaitu 80% dan <90%, sedangkan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2021 BOPO berada pada predikat sangat sehat yang artinya sudah memenuhi standar yang ditetapkan. Dengan ini, pada tahun 2007-2009 Bank Central Asia tidak efisien dalam penggunaan biaya operasionalnya dan mulai efisien dalam penggunaan biaya operasionalnya pada tahun 2010-2021.

Analisis Deskriptif Capital Adequency Ratio (CAR)

Berdasarkan penetapan Bank Inonesia besarnya rasio CAR yaitu minimum 8%, jika nilai CAR tinggi sesuai ketentuan BI berarti bank tersebut mampu membiayai operasional bank dengan baik, sebaliknya jika nilai CAR rendah berarti bank tersebut tidak mampu membiaya operasional bank. Pada hasil perhitungan table diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai CAR berada pada predikat sangat baik karena sudah berada diatas standar yang ditentukan yaitu >8%. Dengan ini menunjukkan bahwa Bank Central Asia sudah mampu membiayai operasional bank serta memberikan kontribusi cukup besar pada peningkatan profitabilitas bank.

Analisis Deskriptif Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang berarti jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Dari hasil perhitungan pada table diatas, dapat disimpulkan nilai NPL berada pada predikat sangat sehat dan sudah sesuai dengan standar yang ditentukan BI yaitu maximum 6%. Dengan ini, Bank Central Asia Tbk. Sudah mampu mengelola kredit yang bermasalah dengan baik.

Analisis Deskriptif Return On Asset (ROA)

ROA dapat dikatakan sehat jika berada pada standar perbankan >1,5% semakin tinggi nilai rasio ini, maka akan semakin sehat kondisi profitabilitas suau bank dan kemungkinan bank bermasalah semakin kecil, sebaliknya semakin rendah nilai ROA maka semakin tidak sehat kondisi profitabilitas bank tersebut serta kemungkinan bank bermasalah semakin besar. Hasil perhitungan table diatas menunjukkan nilai ROA sudah berada diatas standar BI yaitu >1,5 dengan predikat sangat sehat. Yang artinya Bank Central Asia Tbk. Sudah mampu menggunakan asset yang dimilikinya secara efektif dalam menghasilkan laba.

Uji Asumsi Lasik

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

	BOPO	CAR	NPL	ROA
Kolmogorov-Smirnov Z	1.001	.656	.765	.638
Asymp. Sig. (2-tailed)	.269	.782	.602	.811

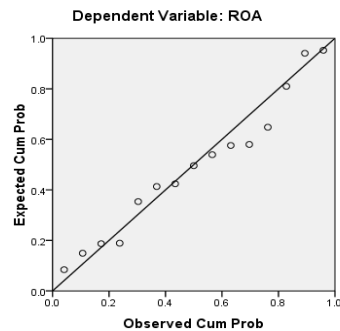
a. Test distribution isNormal.

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan output SPSS diatas, diketahui nilai signifikasi Asymp. Sig (2-tailed) masing-masing variable sebesar 0.269, 0.782, 0.602 dan 0.811 lebih besar dari 0,05. Artinya model regresi berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan gambar P-plot diatas bahwa titik-titik menyebar dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 2. Uji Normalitas P-plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	BOPO	.820 1.219
	CAR	.117 8.534
	NPL	.115 8.692

Sumber : Hasil Output SPSS

Dari hasil pengujian diatas, diketahui nilai Tolance masing-masing variabel BOPO sebesar 0.820 > 0.100, CAR sebesar 0.117 > 0.100 dan NPL sebesar 0.115 > 0.100. Sementara nilai VIF masing-masing variabel BOPO sebesar 1.219 < 10.00, CAR sebesar 8.534 < 10.00 dan NPL sebesar 8.692 < 10.00. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

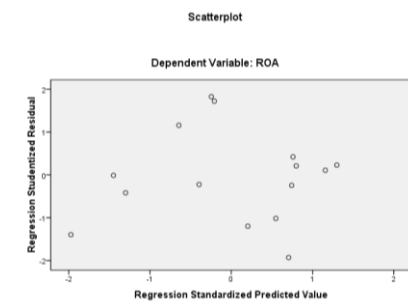
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.713 ^a	.509	.374	1.316

a. Predictors: (Constant), NPL, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output SPSS

Data diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 1.316. Maka diperoleh penjabaran berikut $dl < DW < (4-dU)$ atau $0.8140 < 1.316 < 2.2499$, Adapun penjabaran tersebut menghasilkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar diatas menunjukkan pola sebaran yang tidak beraturan dan secara acak menyebar dibawah dan diatas angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Pengujian ini dapat diperkuat dengan menggunakan uji park yang menunjukkan nilai signifikansi tiap-tiap variabel BOPO sebesar 0.641 > 0.05, CAR 0.797 > 0.05 dan NPL 0.806 > 0.05. Artinya data tersebut tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dari tabel 6 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3.249 - 0.003 X_1 - 0.018 X_2 + 0.244 X_3 + e$$

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.249	.603		5.386	.000
	BOPO	-.003	.001	-.561	-2.403	.035
	CAR	-.018	.045	-.244	-.395	.700
	NPL	.244	.283	.537	.862	.407

Sumber : Hasil Output SPSS

- Nilai konstanta menunjukkan nilai dari variable dependen yaitu kinerja keuangan bank (ROA) jika nilai variable independen (BOPO, CAR, dan NPL) dianggap konstan atau sama dengan nol. Jumlah ROA sebesar 3.249
- Nilai koefisien BOPO = -0.003, artinya setiap nilai BOPO naik 1% akan menurunkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0.003
- Nilai koefisien CAR = -0.018, artinya setiap nilai CAR naik 1% akan menurunkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,018
- Nilai koefisien NPL = 0.244, artinya setiap nilai NPL naik 1% akan meningkatkan Kinerja keuangan bank sebesar 0,244

Analisis Koefisien Determinasi dan Analisis Korelasi Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Multiple (R²) dan Uji Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 ^a	.509	.374	.26027

- Predictors: (Constant), NPL, BOPO, CAR
- Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output SPSS

Hasil Uji koefisien determinasi berganda diatas dapat diketahui R square (R²) sebesar 0.509 atau 50.9% yang menunjukkan kontribusi dari variabel BOPO, CAR dan NPL terhadap Kinerja keuangan (ROA). Sedangkan sisanya 49.1% dikontribusi oleh faktor lain diluar penelitian. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0.713 atau 71,3% yang mengindikasikan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel BOPO, CAR dan NPL terhadap ROA memiliki hubungan yang kuat.

Dari hasil output diatas dapat di interpretasikan sbgai berikut :

- Nilai T- hitung BOPO sebesar -2.403 lebih besar dari T-tabel sebesar 2.201 (2.403 > 2.201). Sementara itu signifikansi BOPO sebesar 0.035, maka nilai 0.035 lebih kecil dari 0.05 (0.035 < 0.05). Dari hasil penjabaran tersebut, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya H₁ diterima.
- Pada tabel diatas CAR memiliki nilai sinifikansi lebih besar dari 0.05 (0.700 > 0.05) dan nilai T-hitung lebih kecil dari pada T-tabel (-0.395 < 2.201). dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya H₂ ditolak.
- NPL memiliki nilai T-hitung sebesar 0.862 lebih kecil dari T-tabel sebesar 2.201 (0.862 < 2.201) sementara signifikansi sebesar 0.407 lebih besar dari 0.05 (0.407 > 0.05). Dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya H₃ ditolak.

Berdasarkan perhitungan uji F diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0.05 (0.043 < 0.05) dan nilai F hitung sebesar 3.794 lebih besar dari F tabel sebesar 3.49 (3.794 > 3.49). Dapat disimpulkan bahwa BOPO, CAR dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Maka H₄ diterima.

Tabel 9. Hasil Uji F Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.771	3	.257	3.794	.043 ^a
Residual	.745	11	.068		
Total	1.516	14			

Sumber : Hasil Output SPSS

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA)

Hipotesis Pertama pengujian pada BOPO diketahui nilai signifikansi untuk BOPO dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan (ROA) sebesar $0.035 < 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-2.403 >$ dari t_{tabel} 2.201. Artinya BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk. Maka H_1 diterima dengan arti bahwa nilai negative BOPO menunjukkan bahwa semakin kecil BOPO maka semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya dalam hal ini laba sebelum pajak (ROA), BOPO yang kecil menunjukkan bahwa akan kecil pula kemungkinan bank bermasalah. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu (Hakiim, 2018), dan (Rohmiati et al., 2019) secara bersama-sama menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA)

Hipotesis Kedua Pengujian pada CAR diketahui nilai signifikan untuk CAR dan pengaruhnya terhadap ROA memiliki tingkat signifikan sebesar $0.700 > 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-0.395 >$ dari t_{tabel} sebesar 2.201 yang artinya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Central Asia Tbk. Maka H_2 ditolak dengan arti bahwa nilai CAR yang tinggi digunakan untuk menutupi risiko kerugian atau aktiva-aktiva yang mengandung resiko hal ini mengurangi kemampuan bank untuk melakukan ekspansi usahanya. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR, maka berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu (Dewi, 2018), (Pinasti & Mustikawati, 2018) dan (Suwandi, 2017) menyatakan bahwa CAR secara parsial tidak berpengaruh dan terhadap ROA.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA)

Hipotesis Ketiga pengujian pada NPL diketahui nilai signifikan untuk NPL dan pengaruhnya terhadap ROA memiliki tingkat signifikan sebesar $0.407 > 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $0.862 <$ dari t_{tabel} sebesar 2.201 yang artinya NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Central Asia Tbk. Maka H_3 ditolak dengan arti bahwa semakin tinggi NPL maka semakin tidak sehat kinerja bank dalam mengelola perubahan laba dari bank tersebut. Kondisi ini karena peningkatan NPL akan menyebabkan kerugian, sehingga menyebabkan laba menurun, dan sebaliknya penurunan NPL akan mengurangi kerugian, sehingga laba akan meningkat. Peningkatan dan penurunan laba yang disebabkan oleh kenaikan dan penurunan NPL tersebut menjadi salah satu faktor yang akan berdampak pada kenaikan dan penurunan ROA. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya (Rohimah, 2021) dan (Pinasti & Mustikawati, 2018) yang secara bersamaan menyatakan bahwa NPL secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa F hitung $3.794 >$ F tabel 3.49 dan nilai signifikansi sebesar $0.043 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan (ROA) pada PT. Bank Central Asia Tbk. Maka H_4 diterima hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohimah, 2021), (Pinasti & Mustikawati, 2018) dan (Dewi, 2018) secara

bersama-sama menyatakan bahwa BOPO, CAR dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*). CAR (*Capital Adequency Ratio*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*). NPL (*Non Performing Loan*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*). BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), CAR (*Capital Adequency Ratio*) dan NPL (*Non Performing Loan*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*).

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. *Peraturan Bank Indonesia*, 1–31.
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3), 223–236. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.55>
- Fernos, J. (2017). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA (Studi Kasus Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Pundi*, 1(2), 107–118. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i2.25>
- Hakiim, N. (2018). PENGARUH INTERNAL CAPITAL ADEQUENCY RATIO (CAR), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DAN BIAYA OPERASIONAL PER PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DALAM PENINGKATAN PROFITABILITAS INDUSTRI BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Mega Aktiva*, 7(April), 1–10.
- Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.448>
- Hendra Saputra, Andi Afrizal, M. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Bisnis Administrasi*, 5, 45.
- Hermina, R., Suprianto, E., Kasus, S., & Bank, P. (2014). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 129–142.
- Indah Ariyanti, Patricia Dhiana, A. P. (2017). PENGARUH CAR, NPF, NIM, BOPO, DAN DPK TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN FDR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Perbankan Umum Syariah Tahun 2011-2014). 1–16.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Rohimah, E. (2021). ANALISIS PENGARUH BOPO, CAR, DAN NPL TERHADAP ROA PADA BANK BUMN TAHUN 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia) (Vol. 1, Issue 2).
- Rohmiati, E., Winarni, W., & Soebroto, N. W. (2019). Analisis Pengaruh Bopo, Npl, Nim, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2012-2017. *Keunis*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.32497/keunis.v7i1.1531>
- Saputri, S. F. H., & Oetomo, H. W. (2016). Pengaruh CAR, BOPO, NPL Dan FDR Terhadap ROE Pada Bank Devisa. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 5(5), 1–19. <https://ejournal.stiesia.ac.id/jirm/article/view/1553>
- Sazly, S., Nelfianti, F., & Subariyanti, H. (2022). Komparasi Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas pada PT.Bank BCA,Tbk. dan PT.Bank BCA Syariah. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 115–127.

<https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.578>

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan (Reserch and Development / R&D)* (Sofia Yustiyani Suryandari (Ed.)). ALVABETA cv.
- Suwandi, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada BUSN devisa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–21.
- Yogi Prasanjaya, A. A., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 41, 2302–8556.